

PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL BUKU SEJARAH GULA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Desain Komunikasi Visual

Wilsa Pratiwi
NIM 122 0650 411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah sebuah ilmu pengetahuan yang memberikan banyak manfaat tak terkecuali dalam memberikan inspirasi, pedoman dan juga sebagai pengenalan terhadap bangsa sendiri. Pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada bangsa Indonesia di masa lalu tidak bisa dipisahkan dari sejarah tentang pemanfaatan hasil bumi. Salah satu dari sumber daya alam yang populer dan mendunia adalah tanaman tebu yang digunakan sebagai bahan pembuatan gula. Jawa mengenal budidaya gula dari beberapa ratus tahun yang lalu dan berkembang hingga menjadi sebuah sektor industri yang menguntungkan. Perjalanan sejarah gula yang ada di Jawa adalah salah satu bentuk jejak sejarah Indonesia dari era kolonial hingga saat ini.

Industri gula di Jawa pada tahun 1930 pernah menjadi pemasok gula terbesar kedua di dunia. Pada awal perjalanan sejarahnya, Jawa yang mempunyai kekayaan akan rempah-rempah menjadi daya tarik bagi orang-orang Asia maupun Eropa untuk berdagang. Namun seiring berjalannya waktu, pihak asing terutama orang-orang dari negeri Eropa termasuk Belanda mempunyai niat untuk mengeruk keuntungan secara tidak manusiawi.

Pada tahun 1602 Belanda yang sudah bertempat di Nusantara membentuk persekutuan dagang yang disebut dengan VOC (*Verenigde Oostindische Compagnie*). Tujuannya adalah untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara pihak Belanda dengan bangsa Eropa lain. Selain membuat

serikat dagang yang pusatnya ditempatkan di Jawa, VOC juga mendirikan benteng yang bernama Batavia untuk dapat memonopoli perdagangan di Jawa.

Selama di Jawa, VOC menganggap bahwa daerah yang mereka tempati tersebut mempunyai tanah yang subur dan lahan yang bagus untuk tanaman komoditi termasuk tebu, kebutuhan akan gula di pasar dunia menjadi alasan akan penanaman tebu yang dilakukan VOC secara besar-besaran di Jawa. Perdagangan internasional ingin dikuasai oleh VOC, mereka menjalin kerjasama dengan pengusaha gula yang sebagian besar adalah orang Tionghoa.

Sektor perkebunan tebu lambat laun berkembang, daerah-daerah penghasil gula juga terus bertambah. Lokasi-lokasi penggilingan tebu semakin bergeser ke Jawa bagian timur dikarenakan iklimnya lebih cocok bagi penanaman tebu. Selain meluasnya lahan perkebunan tebu, ringginya permintaan pasar juga menyebabkan teknologi gula beralih pada mesin-mesin tenaga uap yang didatangkan dari Eropa. Revolusi industri yang terjadi di Eropa pada abad ke-17 mempunyai pengaruh besar terhadap teknologi pengolahan gula pada saat itu.

Meskipun industri pergulaan di Jawa menjadi industri yang besar dan maju, kehidupan orang pribumi masih dengan keadaan yang memprihatinkan. Para petani tebu dipaksa untuk menyerahkan hasil produksinya kepada Belanda dengan jumlah yang banyak sehingga menjadi beban bagi rakyat, mengeluarkan peraturan-peraturan yang kerap kali menguntungkan pihak mereka sendiri.

Belanda sangat berkuasa dalam memegang pemerintahan karena mereka berusaha mencampuri urusan kerajaan Jawa. Para petinggi Jawa kurang bisa melindungi rakyatnya sendiri dikarenakan sebagian besar dari mereka memihak

dan bekerja sama dengan Belanda. Akibatnya, perlakuan yang tidak adil bagi masyarakat kalangan bawah menyebabkan munculnya berbagai perlawanan di Jawa. Diantara perang-perang yang sudah terjadi hingga abad ke-19, perang Diponegoro adalah salah satu peristiwa yang paling besar. Gerakan perlawanan melawan Belanda ini meletus pada tahun 1825 dan berlangsung hingga 5 tahun. Peristiwa ini memakan banyak korban sehingga saling merugikan kedua belah pihak.

Untuk menyelamatkan negerinya dari kebangkrutan, gubernur jendral Van Den Bosch mengadakan sistem tanam paksa atau *culturstelsel* pada tahun 1830. Peraturan yang ada pada sistem ini memaksa petani harus menanam tanaman yang ditentukan oleh Belanda dan menjualnya dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah. Produksi tanaman ekspor lebih difokuskan karena hasil penjualannya menghasilkan keuntungan yang amat besar. Namun bagi masyarakat pribumi, mereka dilanda kelaparan dan wabah penyakit serta tidak cukup memperoleh makanan yang sehat dikarenakan terbatasnya lahan untuk menanam tumbuhan yang layak pangan seperti padi, jagung, dan lain-lain.

Eksplotasi Belanda terhadap Jawa hingga pada saat sistem tanam paksa berakhir telah menimbulkan berbagai dampak pada kehidupan masyarakat Jawa. Industri gula membuat semakin tajamnya stratifikasi sosial berdasarkan ekonomi dan terjadinya kesenjangan antara berbagai pihak. Pada masa itu keanggotaan masyarakat juga ditentukan oleh ras, posisi puncak juga kerap kali dimiliki oleh orang-orang Belanda, sedangkan pribumi mendapatkan posisi rendahan seperti menjadi buruh dan kuli pabrik.

Dampak yang terjadi pada Jawa tidak hanya seputar nasib rakyat dan sifat arogan para penjajah, namun juga dari sisi budayanya. Percampuran budaya di Jawa dipengaruhi oleh masuknya budaya asing yang berasal dari Cina dan Eropa. Oleh sebab itu muncullah kebiasaan-kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat Jawa termasuk budaya mengkonsumsi teh atau kopi dengan menggunakan gula pasir.

Industri gula juga melahirkan suatu tradisi di sela-sela kegiatan masyarakat zaman dahulu. Tradisi ini kerap dinamai dengan sebutan *cembengan* atau kirab manten. Istilah *cembengan* berasal dari kata *ching bing* yaitu ritual khas Tionghoa untuk mendoakan roh nenek moyang. Kegiatan ini rutin diadakan di awal musim giling tebu dan merupakan warisan budaya yang ada sejak zaman kolonial.

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa gula tidak hanya hadir sebagai makanan pemanis manusia namun juga mempunyai sejarah perjalanan gula yang menyimpan banyak nilai historis dan peristiwa yang menarik. Pengetahuan tersebut penting untuk dituturkan pada generasi bangsa sekaligus menunjukkan pada masyarakat bahwa Jawa pernah memiliki peran penting di dalam produksi gula dunia pada zamannya.

Beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah ini adalah perlunya penyampaian berupa pesan dan informasi kepada masyarakat mengenai :

1. Bagaimana awalnya gula dapat beredar di Jawa
2. Gambaran atau keadaan industri gula di Jawa pada zaman dahulu.

3. Banyaknya nilai sejarah dan peristiwa penting yang berkaitan dengan sejarah gula di Jawa pada abad ke-15 hingga abad ke-19, termasuk perang Diponegoro dan *cultuurtseel*.
4. Bagaimana kehidupan masyarakat Jawa dalam lingkup industri gula
5. Proses perkembangan teknologi gula yang tumbuh di Jawa.
6. Adanya budaya dan tradisi yang dilahirkan dari lingkungan pabrik gula.

Dalam kenyataannya, wawasan atau pengetahuan mengenai sejarah gula kurang mendapat perhatian, hal ini dikarenakan minimnya informasi serta pembahasan gula yang disajikan di kalangan masyarakat umum. Saat ini topik gula dalam sebuah wacana buku sangat jarang ditemukan, beberapa artikel yang mengulas tentang perkembangan gula hanya sebatas tulisan mengenai proses produksi gula pada zaman moderen. Hasil dari observasi tidak ditemukan buku khusus dengan pembahasan mengenai sejarah gula dari awal hingga abad ke-19. Meskipun ada, bacaan tentang gula di Indonesia hanya beredar pada lingkup yang sempit. Hasil dari pengamatan penulis, media berupa majalah yang berisi tentang pembahasan gula di Jawa hanya beredar di kalangan karyawan pabrik gula. Hal ini menandakan bahwa wacana bertema gula memang dianggap kurang menarik untuk dijadikan pembahasan.

Selain kurangnya wacana mengenai gula, masyarakat juga menemui kesulitan dikarenakan minimnya dokumentasi. Dokumentasi oleh orang-orang Eropa mengenai suasana atau kondisi Jawa pada zaman dahulu sebagian besar telah menjadi koleksi museum di Belanda yang tidak terpublikasikan di Indonesia.

Beberapa foto-foto tersebut menghadirkan kondisi perindustrian gula yang mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perician tersebut, terdapat suatu kesimpulan bahwa pengetahuan atau wawasan dengan topik gula memang dirasa sangat kurang karena keterbatasan penyajian informasi, padahal sejarah perjalanan gula sangat menarik untuk disampaikan pada masyarakat karena banyak mengandung nilai-nilai historis yang bermanfaat. Maka dari itulah dibutuhkan sebuah solusi untuk dapat menyampaikan wawasan tersebut dengan sebuah media.

Media buku adalah sarana yang tepat dalam menyampaikan sebuah informasi, buku juga mempunyai banyak kelebihan diantaranya adalah kemampuannya dalam mencakup semua informasi sebagai media yang saat ini masih digemari oleh masyarakat di semua kalangan, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa masih menggunakan buku sebagai tahap pembelajaran mereka. Buku dapat meningkatkan kreatifitas bagi pembacanya. Buku juga berfungsi sebagai media perantara dari si penyampai pesan kepada para pembaca. Melalui buku, masyarakat dapat membuka cakrawala, mendapatkan sesuatu yang baru bahkan dapat merubah pandangan serta pemikiran yang dimiliki oleh pembaca sebelumnya.

Buku mempunyai banyak kategori, diantaranya adalah buku yang memuat banyak tampilan gambar yang dapat berupa foto maupun ilustrasi. Penggabungan antara unsur narasi dan ilustrasi dapat mewakili penggambaran dari masa lalu, maka dari itu media yang akan dipilih untuk dapat mengemas informasi sejarah gula adalah sebuah buku dengan menampilkan ilustrasi. Hal itu

akan menjadi daya tarik bagi pembaca sekaligus dapat menyajikan informasi secara visual agar pesan dan nilai historis yang dikandung dalam sejarah gula akan sampai kepada pembaca.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana merancang sebuah media berupa buku yang berisi mengenai sejarah perjalanan gula dengan penyajian ilustrasi yang menarik serta mudah dipahami bagi para remaja dan masyarakat.

Untuk menciptakan sebuah buku sejarah gula di Jawa, data-data visual dan verbal dikumpulkan dari berbagai sumber. Imajinasi yang divisualisasikan dalam bentuk ilustrasi juga mempunyai peranan yang penting. Kekuatan ilustrasi yang bersifat estetis mampu meningkatkan keinginan atau minat pembaca. Ilustrasi juga berfungsi membantu pembaca dalam mengingat hal-hal penting. Penggunaan ilustrasi dapat menggiring pembaca melintasi masa lalu yang sulit untuk dibayangkan. Tanpa melihat sebuah foto/ilustrasi, membayangkan suasana maupun kondisi atau kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sejarah gula di masa lampau akan sulit dilakukan. Ilustrasi menjadi semacam penjelas bagi pembaca yang selama ini tidak bisa mendapatkan suatu pengetahuan mengenai gambaran sejarah perjalanan gula di Jawa. Kelebihan dari fungsi ilustrasi dalam penciptaan karya buku ini merupakan sebuah nilai lebih dalam usaha untuk menyampaikan sebuah pesan, informasi maupun wawasan pada masyarakat.

Buku ini juga akan menampilkan beberapa sajian infografis yang mana dapat berfungsi sebagai sajian visualisasi yang menarik untuk menyampaikan sebuah informasi yang dapat berupa grafik, *tutorial*, atau urutan-urutan waktu tertentu (*timeline*). Infografis adalah cara untuk dapat menyampaikan informasi secara singkat dan jelas dan banyak digunakan di media massa.

Buku adalah media untuk penyampaian informasi, dengan buku masyarakat dapat menambah ilmu serta wawasan. Buku mudah untuk dibawa kemanapun, mudah ditunjukkan kepada siapapun, mudah disimpan, dan dapat dijadikan benda koleksi. Ilustrasi yang dihadirkan pada buku akan menjadi suatu hal yang berbeda sehingga dapat meningkatkan niat baca dan perihal sejarah gula akan menjadi menarik untuk dinikmati oleh para pembaca. Dengan hadirnya karya ini diharapkan dapat menyajikan sebuah topik sejarah yang menambah wawasan khususnya kepada masyarakat Indonesia dan menjadi sumbangsih bagi siapapun yang mempunyai kecintaan pada sejarah industri gula.

Mengenai rinciannya, buku yang berjudul “Jejak Sejarah Gula Di Tanah Jawa” ini berisi tentang alur sejarah gula dengan mengambil lokasi di Jawa. Batasan pembahasan buku berfokus pada kondisi industri gula dari abad ke-15 hingga abad ke-19, karena pada saat itulah perindustrian gula di Jawa mulai menunjukkan peranannya. Bangsa Tionghoa mulai membudidayakan gula di Jawa pada abad ke-15 disusul oleh datangnya bangsa-bangsa Eropa yang mengembangkan perindustrian gula hingga abad ke-19.

Selain penyampaian tentang asal usul gula dan sejarahnya, dijelaskan pula mengenai peristiwa-peristiwa penting beserta lingkup kehidupan sosial

masyarakat di perindustrian gula yang ada di Jawa pada zaman itu. Tradisi dan budaya yang bercampur menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru, serta berkembangnya teknologi gula seiring dengan perkembangan Jawa menuju ke era modernisasi.

C. Keaslian/Orisinalitas

Karya buku dengan subjek atau tema yang membahas mengenai Industri gula di Jawa tidak banyak ditemukan, beberapa diantaranya hanya tersedia di beberapa perpustakaan dan tidak dapat ditemukan di toko-toko buku ternama. Contoh buku yang mengulas mengenai industri gula di Jawa adalah buku yang berjudul “Tanpa Jeda, Jejak Langkah Industri Gula Di Jawa” yang diterbitkan oleh AGI (Asosiasi Gula Indonesia) pada tahun 2013. Buku tersebut berisi penjelasan mengenai sejarah gula di Jawa yang disertai oleh foto-foto bangunan pabrik gula yang masih ada di Jawa saat ini. Tulisan yang ada di dalamnya tidak sebanding dengan jumlah foto yang terbilang banyak, foto-foto tersebut merupakan foto baru dengan konsep hitam putih yang berkesan dramatis. Secara visual buku ini menarik, namun tetap tidak dapat menggambarkan secara imajinatif kegiatan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu.



Gambar 1 : Tampilan cover buku
Sumber : Buku berjudul “Tanpa Jeda,
jejak langkah industri gula di Jawa”.



Gambar 2 : Contoh halaman buku
Sumber : Buku berjudul “Tanpa Jeda,
jejak langkah industri gula di Jawa”

Kesamaan antara karya penulis dengan buku ini adalah pembahasan mengenai gula, namun kurun waktu yang digunakan sedikit berbeda. Buku tersebut mempunyai pembahasan pada kurun waktu antara abad ke-17 hingga menuju ke era saat ini (abad ke-20). Sedangkan karya buku yang menjadi gagasan penulis adalah mengenai sejarah gula dari abad ke-15 hingga abad ke-19.

Wacana dengan ide atau yang disertai dengan ilustrasi belum pernah diangkat dan dipublikasikan di kalangan masyarakat. Ilustrasi menjadi kekuatan bagi karya buku ini untuk mengajak para pembaca kembali ke masa lalu dimana industri gula berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat di Jawa pada zaman dahulu. Kelebihan ilustrasi yang dapat mengimajinasikan masa lampau tidak dapat ditunjukkan melalui foto yang ada pada saat ini. Maka dari itulah karya ini tetap mempunyai perbedaan dengan buku-buku yang sudah ada sebelumnya.

Alur sejarah dan peristiwa sejarah yang disajikan dalam karya ini adalah hasil dari rekonstruksi penulis dengan mengumpulkan data-data yang ada. Ilustrasi dalam karya ini bukan hanya sekedar memberi penjelasan pada sebuah narasi /teks, namun juga untuk memberi bentuk atau gambaran yang merupakan hasil imajinasi penulis menurut data-data verbal dan visual yang akurat.

D. Tujuan

1. Menghadirkan sejarah perjalanan gula di Jawa melalui media buku dengan kekuatan ilustrasi.
2. Membuat rekonstruksi perjalanan sejarah gula di Jawa pada zaman dahulu ke dalam media buku.

3. Memberi gambaran mengenai sejarah gula di masa lalu dengan buku yang menonjolkan ilustrasi agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.
4. Dapat memberikan pengalaman baru dan sensasi yang berbeda kepada pembaca akan hadirnya buku ini.

E. Manfaat

1. Bagi masyarakat:
 - a. Diharapkan buku ini dapat menjadi dokumentasi sejarah serta menambah wawasan mengenai sejarah gula di Jawa.
 - b. Diharapkan buku ini bermanfaat bagi siapapun yang mencintai sejarah khususnya mengenai gula di Jawa.
 - c. Diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat agar lebih memperhatikan dan menghargaiinggalan sejarah industri gula di Jawa.
 - d. Dapat menumbuhkan sifat nasionalisme di benak masyarakat.
2. Bagi dunia ilustrasi dan buku visual di Indonesia :
 - a. Memberikan sebuah warna baru dan memberikan suatu inspirasi pada dunia ilustrasi dan buku bacaan di Indonesia.
 - b. Dapat menunjukkan bahwa buku yang bertema sejarah dengan kekuatan ilustrasi menarik untuk dibaca karena dapat membantu masyarakat dalam menampilkan hal-hal yang penting dengan cara yang menyenangkan.